



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 161/Kpts/KB.010/2/2018
TENTANG
PELEPASAN VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL TANAMAN TEMBAKAU**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu tanaman tembakau, varietas unggul mempunyai peran penting;
- b. bahwa varietas Hibrida NC 7 LC mempunyai keunggulan hasil krosok dapat mencapai 1.318,41 kg per hektar, rata-rata indek mutu 55,02 dan rata-rata indek tanaman 72,86, dapat beradaptasi luas (stabil) dan tahan terhadap penyakit cendawan *Phytophthora nicotianae*;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varietas Hibrida NC 7 LC sebagai Varietas Unggul Tanaman Tembakau;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4043);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);

5. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1415);
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 391/Kpts/OT.050/6/2016 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Tanaman Pakan Ternak;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/TP.010/11/2017 tentang Pelepasan Varietas Tanaman (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1721);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Melepas varietas Hibrida NC 7 LC sebagai varietas unggul tanaman tembakau.

KEDUA : Deskripsi varietas Hibrida NC 7 LC sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU beserta deskripsi tetuanya tercantum dalam Lampiran I, Lampiran II dan Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Pengusul dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun sejak tanggal penetapan Keputusan Menteri ini berkewajiban menyediakan benih tetua betina NC 775-5 dan tetua jantan NC 645 sebagai benih sumber dalam rangka memperbanyak benih varietas Hibrida NC 7 LC selanjutnya di Indonesia dengan deskripsi sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 26 Februari 2018

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
6. Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi;
7. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
8. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Gubernur provinsi di seluruh Indonesia;
11. Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
12. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan;
13. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya;
14. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan;
15. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon;
16. Kepala Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat; dan
17. PT. Aliance One Indonesia.

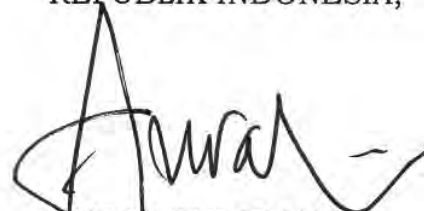
LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 161/Kpts/KB.010/2/2018
TENTANG
PELEPASAN VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL TANAMAN
TEBAKAU

DESKRIPSI VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC

Nama/kode varietas	: NC 7 LC.
Tetua betina	: Cms NC-775-5.
Tetua Jantan	: NC 645.
Jenis tanaman, Spesies	: Tembakau, <i>Nicotiana tabaccum</i> .
Asal	: Introduksi, dari Amerika Serikat.
Tipe varietas	: Hibrida, <i>Male sterile</i> .
Habitus	: Silindris.
Tinggi Tanaman (cm)	: 144,41 ± 16,75 (tinggi).
Warna batang	: Hijau keputihan.
Jumlah daun	: 22,68 ± 4,38 (sedang).
Sirung	: Ada kecil (< 2 cm.)
Tipe / tangkai daun	: Duduk ; Sudut daun : Tegak (<45°).
Panjang daun (cm)	: 58,61 ± 7,35 (panjang).
Lebar daun (cm)	: 32,82 ± 4,71(sedang).
Lebar sayap daun (mm)	: 30 ± 0,70 mm (lebar).
Phylotaksi	: 3/8 ka ; Sudut urat daun : Lancip.
Bentuk daun	: Jorong/Oval.
Bentuk ujung daun	: Meruncing.
Irisan melintang daun	: Datar ; Irisan bujur daun : Agak lengkung.
Bendol muka daun	: Sedang ; Lipatan daun : Melipat.
Ombak tepi daun	: Sedang ; Torehan tepi daun : Rata.
Telinga daun (mm)	: 18,2 ±1,2 (Sempit).
Warna daun	: Hijau kekuningan.
Warna ibu tulang daun	: Keputihan.
Umur berbunga (har)	: 75,88 ± 2,23 (dalam).
Warna bunga	: Merah muda.
Ujung mahkota bunga	: Kuat.
Panjang bunga	: 44,8 + 0,51 mm (pendek).
Diameter tabung	: 29,4 ± 0,89 mm (kecil).
Bentuk karangan bunga	: Kerucut ganda.
Kekompakan tandan	: Terbuka.
Bentuk buah	: Bulat telur.

Produksi/ ha	:	1.318,41 ± 748,43.
Indeks mutu	:	55,02 ± 9,30.
Indeks tanaman	:	72,86 ± 40,31.
Kadar nikotin (%)	:	1,30 ± 0,99.
Ketahanan terhadap penyakit :		
<i>Phytophthora nicotianae</i>	:	Tahan.
<i>Ralstonia solanacearum</i>	:	Rentan.
Peneliti Pemulia	:	Fatkhur Rochman, Sri Yulaikah, Emy Sulistiyowati, dan Aprilia Ridhawati.
Peneliti Pendukung	:	Titik Yulianti, Dajadi, Agung Kiswara, Fadjry Jufry, A. Moch. Syakir.
Pemilik Licensi Varietas	:	PT. Aliance One Indonesia.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 161/Kpts/KB.010/2/2018
TENTANG
PELEPASAN VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL TANAMAN
TEMLBAKAU

DESKRIPSI TETUA JANTAN TEMBAKAU BURLEY
VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC

Nama/kode varietas	: NC 645 (Breeding line NC 1426-11 x NC 325-5).
Jenis tanaman, Spesies	: Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>).
Tipe varietas	: Burly, galur murni.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman	: 128 cm ; Warna batang : Hijau muda.
Warna batang	: Hijau keputihan.
Jumlah daun	: 19 - 22 lembar.
Sirung	: Kecil sampai lemah.
Tipe/tangkai daun	: Duduk ; Sudut daun : lancip.
Panjang daun	: 71 cm.
Lebar daun	: 35 ; Lebar sayap daun : Sangat sempit.
Nisbah/Indek daun	: 0,49
Sudut urat daun	: Lancip ; Kekasaran urat daun : Sedang.
Bentuk daun	: Elips lebar ; Bentuk ujung daun : Meruncing.
Irisan melintang daun	: Cekung ; Irisan bujur daun : Lengkung.
Bendol muka daun	: Sedang ; Lipatan daun : Sedikit melipat.
Ombak Tepi daun	: Lemah ; Torehan tepi daun : Berombak.
Telinga daun	: Sangat pendek.
Warna daun	: Hijau cerah ; Warna ibu tulang daun : Hijau keputihan.
Umur berbunga	: 73 hst.
Panjang bunga	: Panjang (≥ 51) ; Diameter tabung bunga : Sedang (49).
Penggembungan bunga	: Lemah (≤ 8) ; Ukuran mahkota : Sedang (20 - 22).
Warna mahkota bunga	: Pink muda.
Perkembangan putik	: Normal/Sempurna ; Benangsari vs Putik ; Sejajar (LL).
Bentuk bunga	: Kerucut terbalik ; Bentuk buah : Bulat.
Posisi bunga vs daun atas	: Di atas ; Kekompakan bunga : Terbuka.

Hasil per hekar	: 2.730 kg/ha.
Indek mutu	: 72,00.
Indek Tanaman	: 196,60.
Kadar nikotin (%)	: 3,73 – 4,37 %.
Nematoda puru akar	: Sangat Tahan.
Layu Phythopthora	: Moderat Tahan.
Layu Bakteri	: Sangat Tahan.
CMV	: Sangat Tahan.
TMV	: Sangat Tahan.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

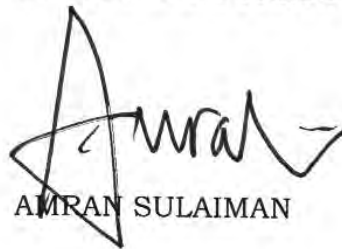
LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR
TENTANG
PELEPASAN VARIETAS HIBRIDA NC 7
LC SEBAGAI VARIETAS UNGGUL
TANAMAN TEMBAKAU

DESKRIPSI TETUA BETINA TEMBAKAU BURLEY
VARIETAS HIBRIDA NC 7 LC

No. Akses	: NC 775-5 converter cms male sterile NC 174 sitoplasma <i>Nicotiana Suaveolens</i> .
Varietas	: NC 775-5 (<i>Cytomplasmic Male Sterile</i>).
Jenis Tanaman/Tipe	: Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>), Burly.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman	: 131 cm ; Warna batang : Hijau muda.
Jumlah daun	: 29 lembar (total), 20 -23 lembar (potensial).
Sirung	: Kecil sampai lemah ; Tipe/tangkai daun : Duduk.
Sudut daun	: Sudut daun lancip.
Panjang daun	: 74,00.
Lebar daun	: 36,00 ; Nisbah/Indek daun : 0,48.
Lebar sayap daun	: Sangat sempit.
Sudut urat daun	: Lancip ; Kekasaran urat daun : Sedang.
Bentuk daun	: Elips lebar ; Bentuk ujung daun : Meruncing.
Irisan melintang daun	: Cekung ; Irisan bujur daun : Lengkung.
Bendol muka daun	: Sedang ; Lipatan daun : Sedikit melipat.
Ombak Tepi daun	: Lemah ; Torehan tepi daun : Berombak.
Telinga daun	: Sangat pendek.
Warna daun	: Hijau ; Warna ibu tulang daun : Hijau keputihan.
Umur berbunga	: 79,00.
Panjang bunga	: Panjang (≥ 51) ; Diameter tabung bunga : Sedang.
Penggembungan bunga	: Lemah (≤ 8) ; Ukuran mahkota: Sedang (20 - 22).
Warna mahkota bunga	: Pink muda.
Perkembangan putik	: Normal ; Benangsari vs Putik : Lebih pendek (LS).
Bentuk bunga	: Kerucut terbalik.
Posisi bunga vs daun	: Di atas ; Kekompakan bunga : Terbuka.
Bentuk buah	: Bulat.

Hasil per hektar	:	2.900 kg/ha.
Indek mutu	:	74,00.
Indek Tanaman	:	214,60.
Kadar nikotin (%)	:	3,73 – 4,37.
Nematoda puru akar	:	Sangat Tahan.
Layu Phythopthora	:	Tahan.
Layu Bakteri	:	Sangat Tahan.
CMV	:	Sangat Tahan.
TMV	:	Sangat Tahan.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN